

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN KARANGREJO 01**

**Muhammad Syifa<sup>1</sup>, Joko Peserta Didiknto<sup>2</sup>, Ferina Agustini<sup>3</sup>, Pramesthi Indriastuti<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Semarang

[1ainusyifamuhammad@gmail.com](mailto:ainusyifamuhammad@gmail.com), [2jokosispgri@gmail.com](mailto:jokosispgri@gmail.com), [3ferinaagustini@gmail.com](mailto:ferinaagustini@gmail.com),  
[4pramestiindria@gmail.com](mailto:pramestiindria@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of audio-visual media in an effort to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Karangrejo 01, this research is a type of PTK research consisting of several cycles of Prasikuls, Cycle 1, Cycle 2. In this study using 4 stages, namely planning, implementation of action, observation stage and reflection stage. the subject of research is grade IV students of SDN Karangrejo 01 in the 2022/2023 school year with a total of 26 students. This research instrument uses observation sheets, students, and description test question sheets. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes after learning activities using audio-visual media, starting from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2 and have increased, pre-cycle 38%, cycle 1 69% and the last cycle 2 of 88% thus it can be concluded that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes in class IV SDN Karangrejo 01.*

*Keywords: Students; Learning Media; Audio Visual; Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Karangrejo 01, penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang terdiri dari beberapa siklus. Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2. Pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 01 tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 26 peserta didik. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, peserta didik, dan lembar soal tes uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dan telah mengalami peningkatan, prasiklus 38%, siklus 1 sebesar 69% dan yang terakhir siklus 2 sebesar 88% dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Karangrejo 01.

*Kata Kunci: Peserta Didik; Media Pembelajaran; Audio Visual; Hasil Belajar*

## **A. Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dari waktu. Perkembangan tersebut berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya adalah aspek pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan (Fitriyani, 2019). Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan merupakan salah satu poin terpenting dalam membentuk masa depan suatu bangsa dan menjadi indikator maju atau tidaknya negara tersebut. (Pandi & Nurdyansyah, 2017). (Nurdyansyah, 2017) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan harus mampu berinovasi secara cepat dan terintegrasi.

Pendidik dituntut untuk menciptakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar secara optimal baik dalam proses belajar mandiri maupun dalam konteks kegiatan di kelas. Inovasi pendidik dalam

menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan

Berbagai cara, salah satunya ialah pemanfaatan media pembelajaran. Dari berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar peneliti memanfaatkan media Pembelajaran berupa audio visual guna mendukung kegiatan pembelajaran media Pembelajaran ini menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

(Sucipto, 2011) menyatakan bahwa media merupakan sarana komunikasi dan sumber informasi. Sehingga penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran sebagai sumber informasi terkait materi yang dipelajari. Menurut (Taufiq, 2016) media pembelajaran merupakan penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005)

Seperti yang dikatakan oleh (Purwaningsih, 2020) bahwa ketidakberhasilan pembelajaran yang ditandai adanya kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan itu tidaklah mutlak semua penyebabnya terletak pada guru, melainkan juga dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam dan luar peserta didik itu sendiri, seperti tingkat kecerdasan yang dimiliki anak, bakat dalam diri anak yang sudah ada sejak lahir, kemauan serta minat belajar yang dimiliki oleh anak tersebut.

Dalam (Octavianingrum, 2016) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah banyak membuat perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai media seperti poster flash chart, audio atau video. Media audiovisual merupakan alat yang dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, para guru perlu meningkatkan

keterampilan penggunaan teknologinya, karena keadaan disekolah cukup membuat geleng – geleng kepala karena penggunaan media teknis sangat rendah, padahal kebutuhannya cukup tinggi. Peserta didik menjumpai materi yang tidak cukup jika dijelaskan hanya melalui buku, tetapi harus mampu memahami materi dengan jelas karena tidal semua peserta didik dapat membayangkan apa yang disampaikan guru. Sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal ini menjadi acuh tak acuh dab lebih memilih untuk tidak memperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang sangat kurang. Guru terkadang mengabaikan fakta bahwa anak lebih cepat memahami dan mempelajari mata Pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.

Paradigma berfikir guru dengan gaya berfikir lama sudah selayaknya di ubah, pembelajaran yang monoton akan berdampak pada antusias peserta didik yang kurang maksimal. Itulah mengapa guru harus dituntut kreatif dalam mengajar agar bisa membuat

pembelajaran yang bervariasi, sehingga Peserta Didik menjadi antusias dalam belajar. Anak – anak juga menikmati pengalaman baru yang mereka dapatkan melalui media audio visual. Untuk itu diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini, agar peserta didik dapat melihat dan memahami topik yang sedang dibahas, sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Berdasarkan observasi dan praktik mengajar di kelas IV SDN Karangrejo 01 awal sebelum dilaksanakan penerapan media audio visual dengan batas KKM 75 untuk mata Pelajaran PPKn nilai rata – rata Peserta Didik berada dibawah 70, secara keseluruhan Peserta Didik mendapatkan nilai dibawah KKM, yang kemudian dilakukan penerapan penggunaan media audio visual guna meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dan dari sini terlihat jelas adanya perbedaan sikap, perilaku dan hasil belajar peserta didik. Ketika menggunakan sumber audio visual dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tanpa media pembelajaran. Beberapa Peserta Didik tidak dapat membaca dengan lancar,

sehingga penjelasannya juga harus memahami materi. Berdasarkan permasalahan yang ada, harus dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Menurut Watkins (2015), pembelajaran melalui media audio visual diteliti untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan lingkungan belajar audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, karena melalui penggunaan media tersebut peserta didik. Didik dapat melihat dan mendengar penjelasan secara konkrit melalui media yang ditampilkan sehingga berpengaruh pada pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan oleh guru. Mengingat media audio visual bisa menampilkan gambar atau video terkait materi juga dapat di sisipkan suara yang bisa di dengarkan oleh peserta didik yang kemampuan membacanya masih cukup rendah. Hal ini akan sangat membantu memperbaiki masalah hasil belajar yang selama ini menjadi permasalahan bagi peserta didik dan guru.

Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa : (a) gambar resperensi seperti gambar, lukisan, foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan – hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materia; (d) grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambar/kecenderungan data atau angka-angka (Arsyad, 2007). Penelitian yang dedua oleh Ruhana dan Purwaningsih (2018) yang berjudul *“Improving Students Writing Skills Through the Application of Sy Synectic Model of Teaching Using Audiovisual Media”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media audio visual ada peningkatan keterampilan menulis Peserta Didik.

Penerapan model pembelajaran sinektik dengan meidia audio visual dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam menulis teks deskriptif. Penelitian yang ketiga oleh Hasmiana Hasan (2016) yang beirjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh”* menunjukkan bahwa Penggunaan media audio visual pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan. Hal ini jelas sekali terlihat dari hasil nilai rata-rata tes akhir yang dibuat oleh peserta didik secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejo 01 yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas

(Classroom action research). Dalam buku penelitian tindakan kelas, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Guru yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelasnya. Kemendikbud (2015:1). Kemudian menurut Igak, Wardani dan Kuswaya Wihardit (2014:2.4) yaitu Langkah merencanakan, melakukan Tindakan lalu merefleksikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu data hasil observasi yang diambil saat kegiatan belajar menggunakan media audio visual dan hasil observasi kegiatan pembelajaran tanpa media audio visual (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2011).

Alat penelitian ini berfungsi untuk mencari data penelitian dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Alat ini terdiri dari; Soal-soal yang mengukur kinerja dan hasil belajar peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audiovisual dan tidak menggunakan media audiovisual, berikutnya akan digunakan untuk

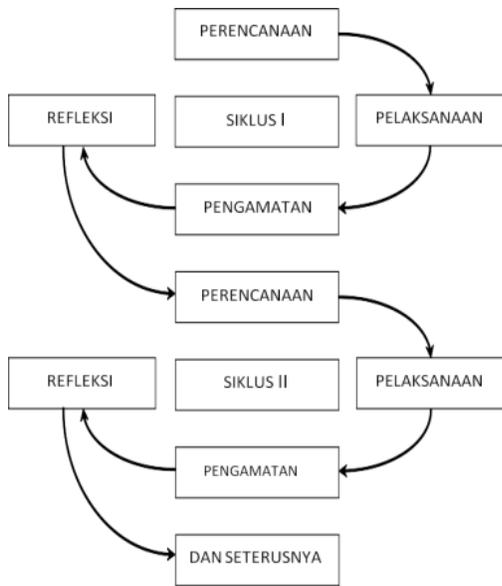
mengukur perubahannya. Kedua, lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan analisis deskripsi kualitatif dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk menyamakan persepsi antar penulis dengan melihat kejadian yang terjadi di lapangan, sehingga penulis bisa membandingkan keterlaksanaan pada siklus 1 dan seterusnya akan seperti apa.

Dalam penelitian ini peserta didik dapat dikatakan telah berhasil mencapai ketuntasan belajar apabila persentase  $\geq 80\%$  dari jumlah peserta didik yang hadir. Yang kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{2 \times \text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Alat pengumpul data hasil pengamatan ini adalah soal tes yang dibagikan oleh Guru, lembar observasi yang kita gunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, lalu dikuatkan oleh teori. Alur untuk model penelitian Tindakan kelas ini menurut (Kemmis, 1988) seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Model Penelitian

Ketuntasan belajar yang sudah dihitung menggunakan rumus klasikal kemudian dikelompokkan kedalam kategori ketuntasan belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan%	Kualifikasi
≥ 80%	Sangat baik
60 – 79 %	Baik
40 – 59 %	Cukup
20 – 39 %	Kurang
< 20 %	Sangat kurang

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Informasi yang

dikumpulkan dari hasil penelitian ini adalah informasi observasional tentang aktivitas Peserta Didik, dan juga informasi tentang hasil belajar Peserta Didik Ketika menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh Guru. Kemampuan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn di kelas IV masih cukup rendah, dilihat dari hasil belajar pada prasiklus yang didapatkan banyak Peserta Didik yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase 38% ketercapaian hasil belajar. Selanjutnya siklus 1 dan 2 yang sudah dilaksanakan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cukup baik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Siklus dan Prasiklus

Siklus	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas	Persentase
PraSiklus	16	10	38%
Siklus 1	18	8	69%
Siklus 2	23	3	88%

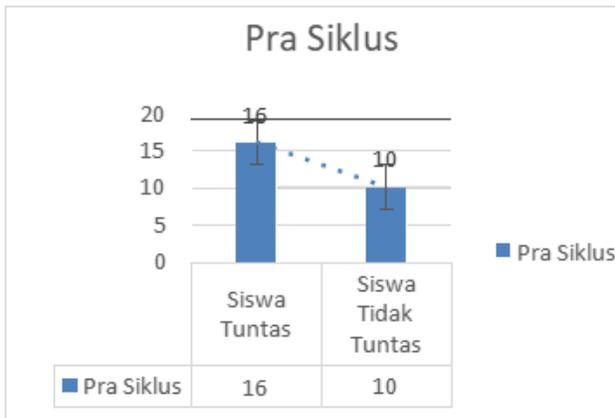


Diagram 1. Ketuntasan Prasiklus

Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat bahwa dari 26 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 10 Peserta Didik dengan persentase 38%.

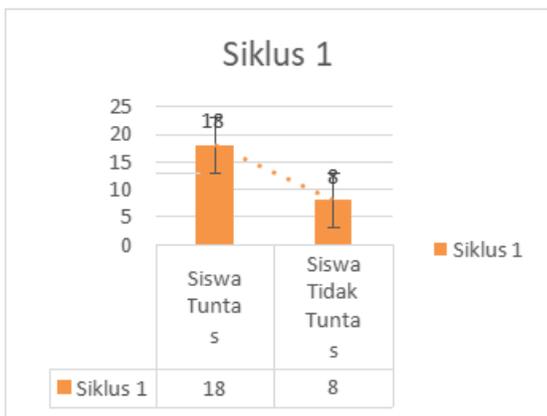


Diagram 2. Siklus 1

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat bahwa dari 26 peserta didik yang telah tuntas

sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 69%.

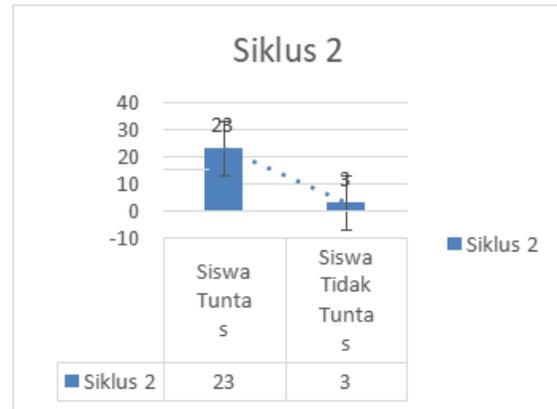


Diagram 3. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 tentang hasil belajar peserta didik yang disampaikan, sebanyak 23 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase 88 %.

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, peserta didik diberikan lembar tes formatif yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini disajikan grafik hasil belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 pada grafik 1 pelaksanaan.

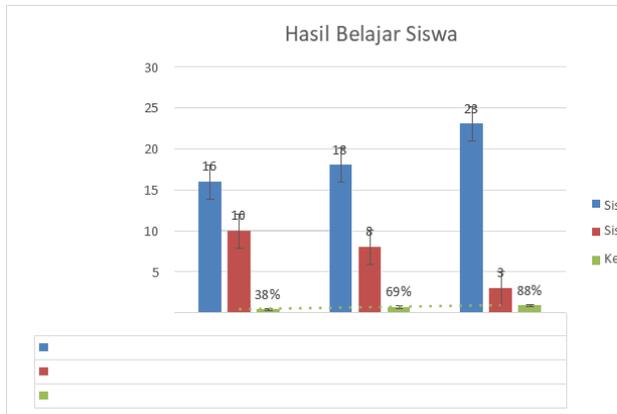


Diagram 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus 1 hasil belajar peserta didik cukup mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terbukti dari grafik hasil belajar yang sudah disajikan. Terlihat pada grafik bahwa terjadi kenaikan mulai dari prasiklus sebanyak 88 % dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 26 peserta didik kelas IV. Dalam hal ini kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari hasil belajar peserta didik Ketika menggunakan media berbasis audiovisual dan sangat jelas terlihat perbedaannya, mulai dari keaktifan peserta didik, motivasi dan minat belajarnya, hingga hasil belajar peserta didik yang meningkat. Peserta Didik

menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh Guru, karena mampu melihat secara jelas apa yang Guru sampaikan terkait materi ajar.

Implementasi media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini disajikan grafik hasil belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual layak digunakan dalam proses belajar mengajar peserta didik kelas IV jenjang Sekolah Dasar (SD) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran berbasis audiovisual juga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kreatif. Dimana peserta didik lebih sering bertanya-tanya seputar materi yang diajarkan dan tidak sedikit pertanyaan yang diajukanpun di luar materi dan focus pada penganalogian di materi pembelajaran, terbukti dari hasil belajar yang meningkat dalam sajian diagram yang telah disajikan Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di

kelas dengan memanfaatkan media audiovisual.

*humanities research (ASSEHR),  
125, 95*

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal:**

Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Tugas Bangsa*, 104

Noptario & Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual pada mata Pelajaran Matematika berdasarkan prinsip kreatif dan menarik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendas*.

Nurdyansyah, N. R. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *Jurnal of Islamic Elementary School*. 1 (1), 37-46.

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of graduate competency in elementary school. *Atlantis Press. Advance in social science, education and*

Purwaningsih, R. H. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Bangun Datar Segi Empat melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 268-284.

### **Buku:**

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kemmis, S. & (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kustandi, C. &. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moleong, I. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Octavianingrum, D. (2016). *Pengembangan Media Audiovisual Sparko Videiscribe dalam Pembelajaran*. Surakarta: Universitas PGRI Semarang.

Sagala, S. (2005). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu

Sucipto, C. K. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta

Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Taufiq, R. F. (2016). *Pengembangan Media*. Surakarta

Wardhani, I.d. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Wati, R.E. (2015). *An Audio visual approach to teaching the social aspect of sustainable product design, forekademisk*.